

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA MAHASISWA S-1 PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS DIPONEGORO DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN INTERPROFESSIONAL EDUCATION TAHUN 2017

Desti Ratna Pratiwi¹, Dea Amarilisa Adespin², Budi Palarto Soeharto²

¹ Mahasiswa Program S-1 Ilmu Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

² Staf Pengajar Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang *Interprofessional Education* penting dilaksanakan bagi mahasiswa kesehatan karena merupakan suatu program yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan antarprofesi dalam menciptakan pelayanan kesehatan yang komprehensif bagi masyarakat. Kemampuan kolaborasi yang dilakukan mahasiswa kesehatan sejak dini melalui program IPE diharapkan dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas mutu pelayanan kesehatan di Indonesia.

Tujuan Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kinerja mahasiswa S-1 Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro dalam pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017.

Metode Penelitian kuantitatif dengan rancangan desain analisis deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian dipilih menggunakan *snowball sampling* dari mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro yang duduk di semester 6 sebagai peserta IPE dan didapatkan 92 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dengan pencatatan hasil jawaban kuesioner yang diisi subjek penelitian. Uji Hipotesis menggunakan *Pearson-Chi Square*.

Hasil Mahasiswa S-1 Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017 sebagian besar memiliki persepsi, keterampilan, sikap dan kemampuan tim yang baik sehingga menghasilkan kinerja yang baik pada penilaian kinerja. Masing-masing faktor tersebut memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$ terhadap kinerja mahasiswa pada pelaksanaan IPE.

Simpulan Terdapat hubungan antara persepsi, keterampilan, sikap dan kemampuan tim dengan kinerja mahasiswa S-1 Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017.

Kata kunci *Interprofessional Education*, persepsi, keterampilan, sikap, kemampuan tim, kinerja.

ABSTRACT

THE FACTORS RELATED TO THE PERFORMANCE OF MEDICAL STUDENTS OF DIPONEGORO UNIVERSITY IN THE IMPLEMENTATION OF INTERPROFESSIONAL EDUCATION IN 2017

Background Interprofessional Education is important for health students because it is a program that aims to foster inter-profession skills in creating comprehensive health services for the community. The ability of collaboration which conducted by health students since early through IPE program is expected to be a provision to improve the quality of health service in Indonesia.

Objective Knowing the factors that correlate with the performance of medical student of Diponegoro University in the implementation of Interprofessional Education activities in 2017.

Method A quantitative research with descriptive analysis design that uses cross sectional approach. Subjects were selected using snowball sampling from medical students of Diponegoro University who sit in 6th semester as IPE participants and gotten 92 samples included inclusion criteria. Data collection by recording the results of the answers to questionnaires filled with by the subjects. Hypothesis test using Pearson-Chi Square.

Result The medical students of Diponegoro University in the implementation of Interprofessional Education activities in 2017 mostly have good perception, good skills, good attitude and good team ability so according from those results, the performancet is on performance appraisal. Each of these factors has a significance value of $p < 0.05$ on student performance on IPE implementation.

Conclusion There is a correlation between the perceptions, skills, attitudes and ability of the team with the performance of medical students of Diponegoro University in the implementation of Interprofessional Education activities in 2017.

Keywords Interprofessional Education, perceptions, skills, attitudes, team abilities, performance.

PENDAHULUAN

Dalam dunia kesehatan, praktik kolaborasi sangatlah penting. Permasalahan pasien yang kompleks tidak dapat ditangani hanya oleh satu profesi medis, melainkan harus melibatkan berbagai profesi. Praktik kolaborasi bukan hanya diperlukan demi keselamatan pasien, tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan serta terciptanya mutu pelayanan kesehatan yang baik.¹

Berbagai profesi tersebut diantaranya, dokter, perawat, apoteker, ahli gizi, dan psikolog. Apabila tidak dilakukan kerjasama tim yang baik, maka dalam menghadapi kompleksitas permasalahan pasien akan berpotensi terjadinya *fragmented care*, pelayanan yang tumpang tindih, konflik interprofesional, serta keterlambatan pemeriksaan dan tindakan.²

Berdasarkan data dari WHO, 70-80% kesalahan dalam pelayanan kesehatan disebabkan oleh buruknya komunikasi dan pemahaman didalam tim. *Intitute of Medicine* melaporkan 44.000-98.000 orang Amerika meninggal karena kesalahan medis disusul kealpaan dan komplikasi.³ Bahkan di Indonesia hanya sebanyak 15% responden beranggapan kualitas patient safety berdasarkan pelayanan dan komunikasi petugas kesehatan dinilai baik berdasar penelitian yang dilakukan di 40 rumah sakit di Indonesia.⁴

Dari permasalahan tersebut, salah satu upaya untuk mewujudkan kolaborasi antar tenaga kesehatan adalah dengan memperkenalkan praktik kolaborasi sejak dini melalui proses pendidikan. *Interprofessional Education* (IPE) adalah salah satu konsep pendidikan terintegrasi untuk peningkatan kemampuan kolaborasi.

IPE dapat terjadi ketika dua atau lebih mahasiswa dari program studi kesehatan yang berbeda-beda belajar bersama dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama dan kualitas pelayanan kesehatan. IPE memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai latar belakang yang bervariasi untuk bekerjasama secara aktif dalam memecahkan permasalahan. Pembelajaran ini, berpotensi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, membantu meningkatkan hubungan profesional yang kuat dengan menghargai peran masing-masing.⁵

Menurut data DIKTI (2006) terdapat 12 Universitas Negeri di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan formal profesi kesehatan yang didalamnya terdapat program pendidikan dokter dan pendidikan keperawatan.⁶ Dengan adanya universitas yang menyelenggarakan beberapa program pendidikan profesi kesehatan akan sering terjadi interaksi dan berkolaborasi antar profesi kesehatan. Hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan untuk pengembangan konsep IPE di Indonesia.⁷

Universitas Diponegoro merupakan salah satu institusi pendidikan di Semarang yang didalamnya juga memiliki program pendidikan profesi kesehatan dan diketahui

telah melaksanakan kegiatan IPE sejak tahun 2015. Kegiatan tersebut dilakukan oleh mahasiswa semester 6 dari program studi pendidikan dokter, keperawatan dan gizi. Konsep IPE belum banyak diketahui di Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, karena program IPE baru berjalan selama 2 periode dan belum didapatkan analisis dari hasil kinerja mahasiswa pada kegiatan IPE.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Lobby Gedung B Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Tembalang, Semarang. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei 2017 selama 1 bulan. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Diponegoro yang merupakan peserta kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017 yang sedang duduk di semester 6 dan telah melakukan kunjungan *Family Attachment* dan konsultasi dengan DPL minimal satu kali.

Sampel diambil dengan cara *snowball sampling* dan dimulai dari mahasiswa keperawatan dan gizi, kemudian ditelusuri rekan sekelompok tersebut yang merupakan mahasiswa

kedokteran. Berdasarkan rumus besar sampel didapatkan minimal 75 sampel dengan perkiraan besarnya *drop out* sebesar 10%. Pengambilan data dilakukan dengan pembagian kuesioner penilaian kinerja kepada mahasiswa keperawatan dan gizi, kemudian dilanjutkan dengan pembagian kuesioner penilaian persepsi, keterampilan, sikap dan kemampuan tim kepada mahasiswa kedokteran.

Variabel bebas penelitian ini adalah penilaian terhadap persepsi, keterampilan, sikap dan kemampuan tim mahasiswa kedokteran pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017 sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kinerja mahasiswa kedokteran yang dinilai rekan sekelompok dari mahasiswa keperawatan dan gizi.

Berdasarkan uji normalitas data non parametrik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, didapatkan hasil persepsi, keterampilan, sikap, kemampuan tim dan kinerja mahasiswa pada pelaksanaan IPE terdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang dipilih adalah Uji *Ch-Square*.

HASIL

Pengambilan data penelitian dilakukan 3 minggu pada bulan Mei 2017. Jumlah sampel penelitian yang memenuhi

kriteria inklusi dan eksklusi adalah 92 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Responden

Variabel	Frekuensi	Presentase
Umur		
- 19 tahun	1	1,09%
- 20 tahun	11	11,96%
- 21 tahun	78	84,78%
- 22 tahun	2	2,17%
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	21	22,83%
- Perempuan	71	77,17%

Dari tabel 1 didapatkan bahwa responden pada kelompok usia 19 tahun sebanyak 1,09%, kelompok usia 20 tahun sebanyak 11,96%, kelompok usia 21 tahun sebanyak 84,78% dan kelompok usia 22 tahun sebanyak 2,17%. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia responden berada dalam satu staging yang sama yaitu usia peralihan dewasa awal.

Pada tabel 1 juga menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 77,17% sedangkan laki-laki sebesar 22,83%.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Kemaknaan	Keterangan
Persepsi	0,892	Normal
Keterampilan	1,031	Normal
Sikap	1,140	Normal
Kemampuan Tim	1,284	Normal
Kinerja	0,980	Normal

Dengan nilai $p = 0,05$ diperoleh indikator dalam menilai faktor yang berhubungan dengan kinerja mahasiswa S1 Pendidikan Dokter dalam pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017 yang menghasilkan nilai signifikan karena $n >$ dari 0,05. Hasil signifikan memiliki arti bahwa persebaran data normal. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dipilih karena jenis statistik adalah non parametrik dan memiliki jumlah sample > 50 .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Persepsi		
- Baik	49	53,3%
- Kurang baik	43	46,7%
Keterampilan		
- Baik	51	55,4%
- Kurang baik	41	44,6%
Sikap		
- Baik	51	55,4%
- Kurang baik	41	44,6%
Kemampuan Tim		
- Baik	55	59,8%
- Kurang baik	37	40,2%
Kinerja		
- Baik	56	54,3%
- Kurang baik	42	45,7%

Dari tabel 3 didapatkan 53,3% mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro memiliki persepsi baik dan 46,7% memiliki persepsi kurang baik pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017. Keterampilan mahasiswa dalam pelaksanaan IPE didapatkan 55,4% memiliki keterampilan baik dan 44,6% memiliki keterampilan kurang baik. Sedangkan untuk sikap mahasiswa diperoleh 55,4% mahasiswa Pendidikan Dokter memiliki sikap baik dan 44,6% sikap kurang baik pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017.

Dari tabel 3 juga didapatkan 59,8% mahasiswa Pendidikan Dokter memiliki kemampuan tim baik dan 40,2% kemampuan tim kurang baik pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017. Sementara untuk kinerja mahasiswa Pendidikan Dokter didapatkan 54,3% mahasiswa memiliki kinerja baik dan 45,7% memiliki kinerja kurang baik pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017.

Tabel 4. Uji Bivariat

	Kategori Kinerja		P value	PR	CI 95%	
	Baik	Kurang Baik			Atas	Bawah
Kategori Persepsi	Baik	34	0,002*	1,865	2,868	1,212
	Kurang Baik	16				

Kategori Keterampilan	Baik	36	15	0,000*	2,067	3,276	1,304
	Kurang Baik	14	27				
Kategori Sikap	Baik	34	17	0,008*	1,708	2,624	1,112
	Kurang Baik	16	25				
Kategori Kemampuan Tim	Baik	34	17	0,001*	2,130	3,504	1,295
	Kurang Baik	16	25				

* : P value < 0,05

Secara statistik, hasil penelitian setelah diuji dengan Chi-Square, didapatkan nilai kemaknaan persepsi $P = 0,002$, keterampilan $P = 0,000$, sikap $P = 0,008$ dan kemampuan tim $P = 0,001$. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara persepsi, keterampilan, sikap dan kemampuan tim dengan kinerja mahasiswa S1 Pendidikan Dokter pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017.

Hasil perhitungan *Prevalance Rate* (PR) persepsi diperoleh 1,865 dan *Confidence Interval* (CI) 95% = 2,8-1,2 yang artinya mahasiswa dengan persepsi terhadap IPE yang baik memiliki 1,865 kali hasil kinerja yang lebih baik dibanding mahasiswa yang memiliki persepsi IPE kurang baik. Sementara hasil perhitungan *Prevalance Rate* (PR) untuk keterampilan diperoleh 2,067 dan *Confidence Interval* (CI) 95% = 3,2-1,3 yang artinya mahasiswa dengan keterampilan pada pelaksanaan IPE yang baik memiliki 2,067 kali hasil kinerja yang lebih baik dibanding

mahasiswa dengan keterampilan pada IPE yang kurang baik. Nilai tersebut juga hampir sama dengan hasil perhitungan *Prevalance Rate* (PR) untuk sikap yaitu diperoleh 1,708 dan *Confidence Interval* (CI) 95% = 2,6-1,1 dan PR untuk kemampuan tim yaitu 2,130 dengan (CI) 95% = 3,504-1,295 yang artinya mahasiswa dengan sikap dan kemampuan tim pada pelaksanaan IPE yang baik memiliki 1,708 kali dan 2,130 kali hasil kinerja yang lebih baik dibanding mahasiswa dengan sikap dan kemampuan tim pada IPE yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa persepsi, keterampilan, sikap dan kemampuan tim mahasiswa kedokteran pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017 memiliki hubungan yang bermakna dengan hasil kinerja IPE berdasar penilaian rekan sekelompok dari keperawatan dan gizi.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswa Pendidikan Dokter Universitas Diponegoro memiliki persepsi yang cukup baik terhadap pelaksanaan IPE yaitu sebesar 53,3% mahasiswa memiliki persepsi baik dan 46,7% memiliki persepsi kurang baik. Persepsi tersebut berkenaan dengan IPE yaitu kolaborasi, persamaan kompetisi, bekerja dalam tim, pengalaman dan merupakan ilmu terapan.⁸

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang mengatakan bahwa mahasiswa kesehatan di Indonesia memiliki persepsi yang baik terhadap IPE sebanyak 73,62%.⁹

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara persepsi dengan kinerja mahasiswa pada pelaksanaan IPE. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Marison, bahwa mahasiswa yang mempunyai persepsi terhadap IPE yang baik pada saat kuliah akan dapat meningkatkan hubungan interprofesi dalam memberikan perawatan kesehatan pasien ketika mereka telah bekerja sebagai petugas kesehatan profesional.¹⁰ Sebagaimana pendapat Ateah dkk, bahwa mahasiswa yang terbiasa belajar pada lingkungan yang mendukung kolaborasi interprofesi akan

mempunyai persepsi yang baik terhadap IPE.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa S1 Pendidikan Dokter dalam pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitoyo dan Septino, yang membuktikan bahwa terdapat hubungan kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) dengan kinerja kesehatan.¹²

Interprofessional Education merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung sesuai permasalahan di lapangan sehingga peserta mampu menganalisis dan mengambil keputusan secara mandiri dengan pertimbangan yang tepat. Hal tersebut membutuhkan sikap kerja yang baik, terampil dan diwujudkan dalam usaha yang konsisten. Sikap kerja yang baik meliputi komitmen keberlanjutan dan keterlibatan kerja sehingga akan menimbulkan hubungan yang positif dengan hasil kinerja seseorang, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan Dongoran dan Ziauddin.¹³

Hal tersebut membenarkan hasil penelitian ini yang menerangkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan kinerja mahasiswa S1 Pendidikan Dokter pada pelaksanaan

kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Gibson yang menemukan hubungan antara sikap dengan motivasi dan kepuasan kerja seorang pekerja.¹⁴

Penelitian serupa pernah dilakukan Ririn Tri Utami pada kinerja perawat dan didapatkan hasil yang sama bahwa sikap profesional berhubungan dengan kinerja perawat. Sikap profesional merupakan salah satu komponen dari kinerja selain kemampuan menyelesaikan masalah, manajemen, keterampilan dan kompetensi.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan tim dengan kinerja mahasiswa S1 Pendidikan Dokter pada pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017. Menurut Robbins, kemampuan tim dibangun dengan tujuan untuk membantu kelompok fungsional menjadi lebih efektif.¹⁶ Dengan terciptanya kemampuan tim yang dinamis, kegiatan *Interprofessional Education* akan memberikan pengaruh yang lebih besar karena kolaborasi pengetahuan dari masing-masing program studi dalam perawatan dan pelayanan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Rerata penilaian persepsi, keterampilan, sikap, kemampuan tim dan kinerja mahasiswa kedokteran Universitas Diponegoro dalam pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* tahun 2017 tergolong baik. Terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi, keterampilan, sikap dan kemampuan tim dengan kinerja mahasiswa kedokteran pada pelaksanaan IPE.

Saran

Pada penilaian persepsi, sikap dan kemampuan tim mahasiswa kedokteran dalam pelaksanaan kegiatan *Interprofessional Education* diperlukan pertimbangan dukungan keluarga, latar belakang organisasi mahasiswa yang diikuti dan kegiatan sosial yang pernah dilakukan untuk mengetahui aspek yang membedakannya. Diperlukan standart keterampilan masing-masing disiplin ilmu sebagai patokan dalam penilaian sehingga dapat disesuaikan dengan kompetensi masing-masing peserta IPE.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilaningsih, F. Sri. Praktik Kolaborasi pada Lingkup Keilmuan Kesehatan. Seminar Pendidikan Interprofesi NHC. Bandung : Universitas Padjajaran. 2014.
2. Basuki, Endang. Komunikasi antar Petugas Kesehatan. Dalam Majalah

- Kedokteran Indonesia vol. 58 no. 9. 2008.
3. Institute of Medicine. *Definition of Patient Safety Calling for Help. In Interns Patient Safety Workshop. USA. 2006.*
 4. Gustina, Y. Analisis Pelayanan Informasi Obat terhadap Pasien di Puskesmas Kota Jambi tahun 2008. Sekolah Tinggi Kesehatan Harapan Ibu Jambi. 2008.
 5. Royal College of Nursing. *The Impact and Effectiveness of Interprofessional Education in Primary Care: An RCN Literature Review.* London : RCN.2006.
 6. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi. Jumlah Universitas Negeri di Indonesia. Available from: <http://www.dikti.go.id>. 2006.
 7. Aprianingsih, Hippy, N. S. I. Metode Pendidikan Kesehatan *Masyarakat*, Ed2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2003.
 8. Barr, H., dkk. *Effective Interprofessional Education: Argument, Assumption and Evidence. Journal of Interprofessional Care.* 2005; 12 :181-187
 9. Sedyowinarso, M., dkk. Persepsi dan Kesiapan Mahasiswa dan Dosen Profesi Kesehatan terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Interprofesi. Proyek HPEQ-Dikti. 2011.
 10. Morison, S. et al. *Developing Pre-Qualification Interprofessional Education for Nursing and Medical Student: Sampling Student Attitude to Guide Development. Nursing Education in Practice.* 2003; 20-29.
 11. Ateah, C. A., et al. *Nurse Education Today.* Available at <http://www.elsevier.com/med>. 2011
 12. Septino, T. & Hasanbari ,M. *Evaluasi Proses Pelaksanaan perawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Kabupaten Lima Puluh Kota. Working Paper Series No 07 , First Draft .* Yogyakarta: Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Gadjah Mada . 2010.
 13. Dongoran, J. Pengaruh Sikap Kerja terhadap Kinerja . *Jurnal Akuntansi dan Manajemen.* Yogyakarta: Vol XVII No 1.2006;79-92.
 14. Gibson, J.L., Ivancevich, dan Donnely. *Organization.* Terjemahan. Edisi kelima. Cetakan kedelapan. Jakarta: Erlangga. 1997.
 15. Utami, Ririn T. Hubungan Sikap Professional dengan Kinerja Perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta: STIK Aisyiah. 2015.
 16. Robbins, S.P. *Perilaku Organisasi.* (Hadyana Pujatmaaka & Benyamin Molan, penerjemah) Jakarta: Prehallindo. 2001.